

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Rudy Chairudin ^{1*}, Ulil Amri ²⁾, Kartawinata ³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan ^{1,2,3}

Koresponden Email : rudychair62@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 27 November 2023

Review : 07 Desember 2023

Revised : 25 Desember 2023

Accepted : 27 Desember 2023

Publish : 27 Desember 2023

Keywords :

QR

NPM

DER

ROA

Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research discusses the influence of the Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on profit growth in Food and Beverage Sub-Sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research are financial reports for the 2020-2022 period. Meanwhile, the data collection techniques used in this research are documentation on the BEI website and literature studies related to the indicators that will be used. The results obtained are based on simultaneous hypothesis testing (F statistical test) with a significant F value of $(0.000 < 0.05)$ which shows that there is a significant simultaneous influence between Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Return on Assets on Profit Growth and the coefficient of determination test value have an influence of 97.2% on Profit Growth in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, based on partial testing (t statistical test) shows that the Quick Ratio variable has no effect on Profit Growth, the Net Profit Margin variable has an effect on profit growth, the Debt To Equity Ratio variable has an effect on profit growth, the Return On Assets variable has an effect on Profit Growth in the company food and beverage sub-sector manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2020-2022. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pada website BEI dan studi literatur terkait indikator yang akan digunakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji statistik F) dengan nilai signifikan F sebesar $(0,000 < 0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba dan nilai uji koefisien determinasi mempunyai pengaruh sebesar 97,2% terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan berdasarkan pengujian secara parsial (uji statistik t) menunjukkan bahwa variabel Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Variabel Net Profit Margin berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba, Variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Variabel Return On Assets berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin maju, perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, yang tercermin pula pada keinginan untuk meningkatkan pertumbuhannya. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi setiap perusahaan memiliki strategi atau kegiatan yang terpadu dan terencana serta terkendali untuk mencapai tujuannya. Analisis laporan keuangan adalah Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan dimasa lalu dan disaat ini untuk masa mendatang, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi serta produksi yang paling mungkin untuk mencapai kondisi dan kinerja perusahaan disaat ini dan masa mendatang. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan, dimana rasio-rasio keuangan memang biasa digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan dan juga secara teoritis dan praktis bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Prastowo:2011). Jika rasio keuangan terbukti sebagai alat prediktor laba, maka temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Pemilihan laba sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang.”

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas pertumbuhan laba.

Menurut Angkoso dalam widiyanti (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Growth diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu. Sedangkan menurut Oktanto dan Nuryatno (2014) mengungkapkan bahwa perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Profit Growth adalah pergantian atas persentase peningkatan laba yang diperoleh industri. Profit Growth

pada dasarnya merupakan untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai industri pada kurun waktu yang tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi Profit Growth adalah Margin laba bersih (Net Profit Margin) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda pendapat dalam penyampaian pengertian Net Profit Margin (NPM).

Menurut Kasmir (2014:202), Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) "Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi Profit Growth adalah Return on Assets (ROA). Menurut (Kasmir, 2015)., Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai total aset yang dimiliki. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Profitabilitas penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika profitabilitas perusahaan rendah maka akan susah menarik dana dari luar. Begitu pula sebaliknya, profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor yang akan membuat perkembangan di sub sektor konstruksi bangunan lebih maju dan dapat meningkatkan perekonomian negara ke arah yang lebih baik. Analisis mengenai profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri, bagi investor dan perekonomian negara.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman nilai profitabilitasnya mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dibawah ini perbandingan nilai ROA sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan nilai ROA Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	Return on assets ratio				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES	4,55	6,01	10,20	14,16	20,38
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	-	-6,80	60,72	59,90	0,50
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-2,27	-5,67	-2,98	-0,95	-0,75
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	-0,81	1,47	-1,69	-12,06	-2,55
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,55	1,49	2,13	2,26	3,06
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	-	6,17	7,26	4,05	8,72
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02

8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	-	7,59	10,50	10,13	13,40
9	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	-	-	-	1,04	2,30
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36
11	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	-	-	-	-15,37	-12,82
12	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	-	-	8,61	3,73	7,28
13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	-	11,89	12,22	4,19	6,43
14	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69
15	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP	-4,14	-5,06	22,25	-12,10	-09,62
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5,85	5,14	6,14	5,36	6,25
17	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	-7,25	-18,04	-136,93	830,24	-466,78
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	52,67	42,39	41,63	9,82	22,79
19	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	10,93	10,01	10,71	10,61	6,08
20	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	-	-	-1,03	0,23	1,02
21	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	-	-7,14	-8,22	-15,44	1,17
22	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	4,65	-6,68	-3,37	-6,83	-11,45
23	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2,97	2,89	5,05	3,79	6,71
24	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51
25	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	3,61	4,28	5,68	5,49	9,51
26	PT. Siantar Top Tbk	STTP	9,22	9,69	16,75	18,23	15,76
27	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	13,72	12,63	15,67	12,68	17,24

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 memiliki nilai ROA dalam jumlah

yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2021 beberapa perusahaan mengalami fluktuasi nilai ROA.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Quick Rasio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Quick Ratio secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu penelusuran lewat internet melalui www.idx.co.id dan studi literature dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian

Populasi dan Sampel

Adapun untuk populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. Untuk sampel penulis mengambil secara keseluruhan sebagai sampel (sampel jenuh) yakni sebanyak 27 perusahaan.

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang asosiatif dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat dihitung dengan rumusan statistik.

Instrument Penelitian

Adapun instrument pada penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu pengambilan data keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021.

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan simpangan baku. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabar data yang didapatkan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran ataupun penjelasan tentang Pengaruh Net Profit Margin (X1), Return On Assets (X2) Dan Return on Equity (X3) Terhadap Profit Growth (Y).

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows. Model persamaan regresi berganda yaitu untuk mengetahui Pengaruh Quick Ratio(X1), Net Profit Margin (X2), Return On Assets (X3) Dan Return on Equity (X4) Terhadap Profit Growth (Y), maka dapat dipergunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E \quad b_nX_n + e$$

Dimana :

$Y =$ Profit Growth

$A =$ Konstanta

$X_1 =$ Quick Ratio

$X_2 =$ Net Profit Margin

$X_3 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$

$X_4 = Return\ On\ Assets$

$b_{1...n} = Koefisien\ Regresi$

$e = Standar\ error$

Uji Hipotesis

Uji F yaitu untuk melihat pengaruh besarnya dampak atau pengaruh nyata dalam variabel independen (X) terhadap dependen (Y) secara bersama-sama. Dan Uji t untuk mengetahui secara parsial dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama pada variabel independen (X) yang terdiri dari *Quick Ratio (QR)*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil dari pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui hasil Uji Validitas (Uji Simultan) pada tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50375236
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
		-.047
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 24 (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai kolmogorov- smirnov signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,050$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Dibawah ini merupakan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Quick Ratio	.987	1.001
	Net Profit Margin	.684	1.461
	Debt to Equity	.607	1.648
	Return On Asset	.546	1.831

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 24 (2022)

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Collinearity Statistic antara 4 variabel yaitu variabel (X1) Quick Ratio VIF sebesar 1.001 (X2) Net Profit Margin VIF sebesar 1.461, (X3) Return On Asset VIF sebesar 1.648 dan (X4) Return On Equity memiliki VIF sebesar 1.831 dimana < 10 sehingga tidak melebihi batas dari nilai VIF dimana batas nilai maksimal VIF yaitu 10, sedangkan nilai Tolerance 3 variabel yaitu variabel (X1) Quick Ratio 0,987, variabel (X2) Net Profit Margin sebesar 0,684, (X3) Return On Asset sebesar 0,607 dan (X4) Return On Equity memiliki Tolerance sebesar 0,546 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data SPSS untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.100	.134		8.175	.000
	Quick Ratio	.050	.064	.100	.837	.251
	Net Profit Margin	-.032	.056	-.060	-.574	.567
	Debt to Equity ratio	-.010	.082	-.014	-.123	.902
	Return On Equity	.060	.064	.110	.937	.351

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 24 (2022)

Dari tabel 4. dapat dijelaskan bahwa nilai Sig (signifikansi) variabel (X_1) *Net Profit Margin* sebesar 0,567, nilai Sig (signifikansi) variabel (X_2) *Return On Asset* sebesar 0,902 dan nilai Sig (signifikansi) variabel (X_3) *Return On Equity* sebesar 0,351. Berdasarkan uraian tersebut bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai Sig (signifikansi) $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.986 ^a	.972	.967	2.499	.972	194.000	4	22	.000	1.691

a. Predictors: (Constant), ROA, Quic Ratio, DER, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 24 (2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat ditarik kesimpulan dimana: Variabel (X_1) Quick Ratio (X_2) Net Profit Margin (X_2) Debt to Equity Ratio, (X_3) Return On Asset dan variabel (Y) Profit Growth : $1.658 < 1.691 < 1.780$. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama pada variabel independen (X) yang terdiri dari Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil dari pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui hasil Uji F (Uji Simultan) pada table 6 berikut ini:

Tabel 6 Output Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4844.543	4	1211.136	194.000	.000 ^b
	Residual	137.345	22	6.243		
	Total	4981.889	26			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, Quic Ratio, DER, NPM

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 25

Tabel 6 di atas diperoleh nilai Uji F sebesar 3,812 dan nilai signifikan F sebesar 0,039. Karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%) maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikan adalah menerima H_a dan menolak H_o sehingga disimpulkan terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari Quick Ratio (QR), Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap pertumbuhan Laba (Y)

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Quick Ratio (QR), Net Profit Margin, (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba. Uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t yang ditampilkan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Output Uji Parsial (Uji t)

Coefficientsa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.319	1.542		.855	.402
	Quic Ratio	.605	1.400	.021	.432	.670
	NPM	2.794	.497	.529	5.619	.000
	DER	3.314	.927	.287	3.576	.002
	ROA	3.029	1.376	.195	2.202	.038

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 25

Hasil Regresi Linear Berganda :

$$Y = 1.319 + 0,605 X_1 + 2,794 X_2 + 3.314 X_3 + 3.029 X_4 + e$$

Dari model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 1.319. maka apabila variabel bebasnya bernilai sama dengan nol maka perubahan variabel terikat positif sebesar 1,319 Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X_1) adalah 0.605 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Quick Ratio* dengan pertumbuhan laba dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Quick Ratio*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 0.605. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_2) adalah 2,794 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Net Profit Margin*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 2,794

Nilai Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) adalah 3.314 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Debt To Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Debt To Equity Ratio*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 3.314. Nilai Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_3) adalah 3.029 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Return On Assets*, maka akan meningkatkan pertumbuhanlaba (Y) sebesar 3.029. Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas diperoleh nilai signifikan, untuk variabel *Quick Ratio* (X_1) menunjukkan nilai signifikan sebesar.670

> 0,05, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk variabel *Net Profit Margin* (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar $.000 < 0,05$, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar $.002 < 0,05$, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk variabel *Return On Asset* (X4) menunjukkan nilai signifikan sebesar $.0.038 < 0,05$, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (*Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.972 ^a	146.604	4	17	.000

a. Predictors: (Constant), ROA, Quic Ratio, DER, NPM

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 diatas korelasi secara simultan dapat dilihat dari nilai R diperoleh sebesar 0,972 artinya Quick Ratio (QR), Net Profit Margin(NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) mempunyai hubungan yang positif searah terhadap Pertumbuhan Laba dan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,972 atau 97,2%, artinya pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 97,2% sedangkan sisanya sebesar 2.8% (100% - 97.2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai Uji F sebesar 146.004 dan nilai signifikan F sebesar 0,000. Karena lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%) maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikan adalah menerima H_a dan menolak H_o sehingga disimpulkan terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, NPM, ROA secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai sig F $0,000 < 0,05$.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) *Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba bernilai 0,972 atau 97.2 %, artinya menunjukkan pengaruh *Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 2.8 % sedangkan sisanya sebesar (100% - 97.2 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Quick Ratio* (X_1) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.670 > 0,05$, yang bahwa variabel *Quick Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dimungkinkan karena adanya aktiva lancar yang paling likuid seperti piutang bermutu rendah, sehingga tidak dapat ditagih yang kemudian mengakibatkan perusahaan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik atau mengalami penurunan laba. Quick ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan dari aktiva lancar harus dikeluarkan, karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya (Syamsuddin, 2011:45). Semakin tinggi nilai quick ratio menandakan perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu tetapi nilai quick ratio yang terlalu tinggi dapat diketahui bahwa terdapat aktiva lancar yang mengganggu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi dalam menghasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anita Wahyu Indrasti (2020) yang menyatakan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan didukung pula oleh penelitian Dewi Nari Ratih Permada (2019). Untuk variabel *Net Profit Margin* (X_2)

menunjukkan nilai signifikan sebesar $.000 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Semakin tinggi *Net Profit Margin* sebuah perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih setelah pajak perusahaan yang peningkatan yang lebih besar walaupun akibat dari peningkatan penjualan yang berarti pula perusahaan semakin efisien didalam operasionalnya.

Untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar $.002 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan erat dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki nilai debt to equity ratio yang tinggi berarti perusahaan memanfaatkan utang yang dimilikinya untuk perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan, sehingga beban bunga akan bertambah tinggi. Hal ini bisa berdampak buruk bagi perusahaan karena ketika perusahaan tidak bisa membayar utangnya perusahaan akan ditambah lagi biaya denda dari keterlambatan tentu ini akan mengganggu jalannya operasional perusahaan karena modal yang bisa digunakan untuk menambahkan aktivitas operasional perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan, Perusahaan yang tidak bisa menutup kewajibannya maka kemungkinan besar para kreditor akan memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pinjaman pokok dengan segera (Syamsuddin, 2011:123). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia Nur Hasanah (2019) secara parsial debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Shinta Estininghadi (2019). Untuk variabel *Return On Asset* (X4) menunjukkan nilai signifikan sebesar $.038 < 0,05$, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ROA yang bernilai negative menandakan perusahaan tersebut dalam posisi rugi. Ini dikarenakan ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio return on asset akan semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurul Apriliyani (2019) yang membuktikan bahwa ROA memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Matry Desi dan Dicky Arisudhana (2020) dengan menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig 0,003.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F statistik) dengan nilai signifikan F sebesar ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Quick Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba dan dengan nilai uji koefisien determinasi berpengaruh sebesar 97.2 % terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t statistik) menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3. variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba Pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $.002 < 0,05$ Pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0.038 < 0,05$ Pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan pengembangan terhadap ruang lingkup penelitian dengan variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba, serta memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.
2. Bagi investor atau calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1-10.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(1).
- Fitriyani, R. (2022). *PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN*

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang).

Hasanah, A. N. (2019). *Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.

Mulya, A. A. (2019). PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 2(01).

Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.

Riadi, A. S. (2023). *PENGARUH QUICK RATIO (QR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* (Doctoral dissertation, 021008-Universitas Tridinanti).